



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Dewasa ini kehidupan manusia hampir semuanya ditopang oleh teknologi tidak terkecuali teknologi komunikasi yang sedang berkembang pesat. Perkembangan teknologi disini difokuskan pada teknologi komunikasi seperti ponsel. Jika kita lihat kebelakang, dulu orang hanya dapat berkomunikasi melalui surat atau dengan tatap muka langsung. Kemudian berkembang dengan adanya telepon hingga tercipta ponsel dan internet yang semakin memudahkan proses komunikasi. Setelah itu kini juga muncul telepon pintar dimana ponsel dapat terhubung dengan internet sehingga kita dapat mengakses internet dimanapun dan kapanpun. Mulai dari kegunaan utamanya, telepon, mengirim pesan singkat hingga melakukan *video call*, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan artikel yang ada di Kompas Tekno (Yusuf, 2014), survey yang dilakukan oleh lembaga riset pasar eMarketer menyatakan bahwa populasi pengguna internet di Indonesia mencapai 83,7 juta orang pada tahun 2014. Angka yang berlaku untuk setiap orang yang mengakses internet setidaknya satu kali setiap bulan itu mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 di dunia dalam hal jumlah pengguna internet.

Top 25 Countries, Ranked by Internet Users, 2013-2018						
millions						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1. China*	620.7	643.6	669.8	700.1	736.2	777.0
2. US**	246.0	252.9	259.3	264.9	269.7	274.1
3. India	167.2	215.6	252.3	283.8	313.8	346.3
4. Brazil	99.2	107.7	113.7	119.8	123.3	125.9
5. Japan	100.0	102.1	103.6	104.5	105.0	105.4
6. Indonesia	72.8	83.7	93.4	102.8	112.6	123.0
7. Russia	77.5	82.9	87.3	91.4	94.3	96.6
8. Germany	59.5	61.6	62.2	62.5	62.7	62.7
9. Mexico	53.1	59.4	65.1	70.7	75.7	80.4
10. Nigeria	51.8	57.7	63.2	69.1	76.2	84.3
11. UK**	48.8	50.1	51.3	52.4	53.4	54.3
12. France	48.8	49.7	50.5	51.2	51.9	52.5
13. Philippines	42.3	48.0	53.7	59.1	64.5	69.3
14. Turkey	36.6	41.0	44.7	47.7	50.7	53.5
15. Vietnam	36.6	40.5	44.4	48.2	52.1	55.8
16. South Korea	40.1	40.4	40.6	40.7	40.9	41.0
17. Egypt	34.1	36.0	38.3	40.9	43.9	47.4
18. Italy	34.5	35.8	36.2	37.2	37.5	37.7
19. Spain	30.5	31.6	32.3	33.0	33.5	33.9
20. Canada	27.7	28.3	28.8	29.4	29.9	30.4
21. Argentina	25.0	27.1	29.0	29.8	30.5	31.1
22. Colombia	24.2	26.5	28.6	29.4	30.5	31.3
23. Thailand	22.7	24.3	26.0	27.6	29.1	30.6
24. Poland	22.6	22.9	23.3	23.7	24.0	24.3
25. South Africa	20.1	22.7	25.0	27.2	29.2	30.9
Worldwide***	2,692.9	2,892.7	3,072.6	3,246.3	3,419.9	3,600.2

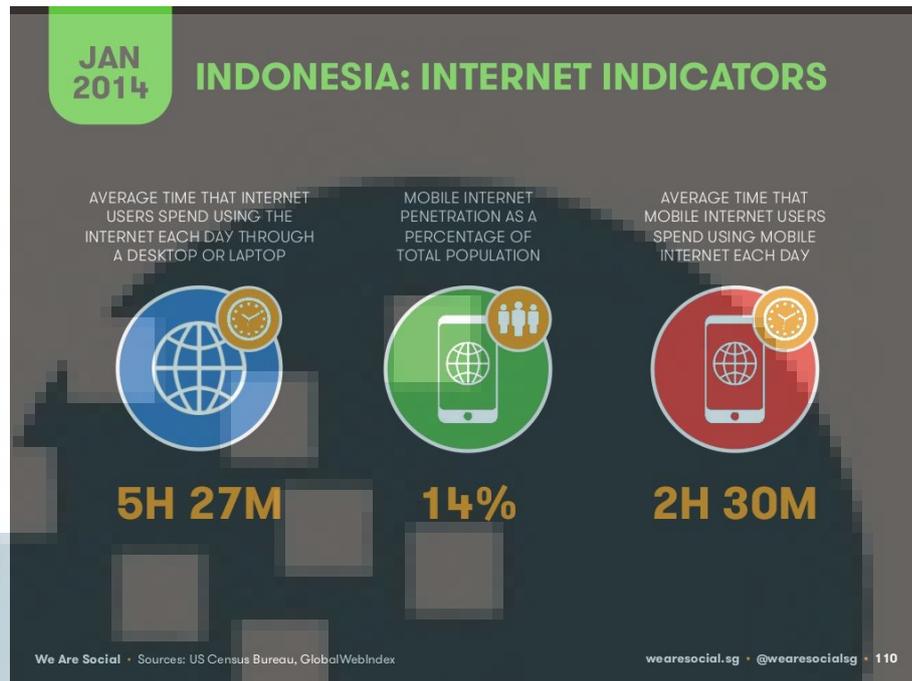
Note: individuals of any age who use the internet from any location via any device at least once per month; *excludes Hong Kong; **forecast from Aug 2014; ***includes countries not listed
Source: eMarketer, Nov 2014

Gambar 1.1. Jumlah dan proyeksi jumlah pengguna internet di dunia, menurut eMarketer

Sumber : Kompas.com, 2014

Analisis senior eMarketer, Monica Peart (Yusuf, 2014), kemudian menyatakan bahwa ponsel dan koneksi *broadband mobile* terjangkau mendorong pertumbuhan akses internet di negara-negara yang tidak bisa mengandalkan *fixed line*, entah karena masalah infrastruktur atau biaya.

Pernyataan ini kemudian didukung oleh riset yang dilakukan perusahaan riset dan pemasaran dari Singapura, We Are Social (Horwitz, 2014), dapat dilihat bahwa dalam sehari seseorang dapat menggunakan ± 7 jam waktu mereka untuk mengakses internet yang dimana ± 3 jam diantaranya digunakan untuk mengakses sosial media terutama di ponsel mereka.



Gambar 1.2. Indikator Internet di Indonesia

Sumber : id.techinasia.com, 2014

Hal ini menunjukkan bahwa kini seseorang dapat mengakses internet dimana pun dan kapanpun melalui mobile phone mereka. Perkembangan internet dan teknologi tentu juga memicu perkembangan media atau wadah yang dapat digunakan untuk media komunikasi virtual. Aplikasi-aplikasi yang terhubung dengan kecanggihan teknologi masa kini dan internet sering disebut sebagai sosial media. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010:61), sosial media adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran isi atau konten dari laman web (*user-generated content*).

Komunikasi sendiri merupakan sesuatu yang tak bisa lepas dari manusia, kita tidak dapat tidak berkomunikasi dan merupakan hal yang sangat penting terutama dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Dengan komunikasi seseorang dapat memiliki gambaran mengenai orang lain, apa yang dikatakan, kepada siapa, efek apa yang didapat, dan menggunakan media apa (Laswell dalam Mulyana: 2013). Hubungan yang paling dasar dan awal adalah hubungan antar individu dan salah satu bentuknya adalah suatu hubungan pacaran.

Dalam interaksi komunikasi antarpribadi terdapat karakteristik penting untuk menjelaskan hubungan Antarpribadi. Hubungan Antarpribadi berlangsung melalui beberapa tahap, mulai dari tahap interaksi awal sampai keputusan. Terdapat enam tahap yang menguraikan tahap-tahap penting dalam pengembangan hubungan (De Vito, 2013:231-234). Keenam tahap ini adalah:

1. Kontak (*Contact*)

Pada tahap pertama kita membuat kontak, ada beberapa macam persepsi alat indera. Anda melihat, mendengar, dan membaui seseorang. Tahap awal ini menentukan seseorang untuk memutuskan tetap melanjutkan ketahap berikutnya atau menghentikan langkahnya untuk melakukan komunikasi dengan lawan bicaranya.

2. Keterlibatan (*Invorment*)

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lebih jauh yaitu ketika kita mengikatkan diri kita untuk lebih mengenal orang lain dan juga mengungkapkan diri kita.

3. Keakraban (*Intimacy*)

Pada tahap keakraban, anda mengikat diri anda lebih jauh pada orang lain. Anda mungkin membina hubungan primer.

4. Perusakan (*Deterioration*)

Pada tahap perusakan Anda mulai merasa hubungan ini mungkin tidaklah sepenting yang Anda pikirkan sebelumnya dan hubungan semakin menjauh. Makin sedikit waktu senggang yang dilalui bersama dan apabila Anda berdua bertemu, hubungan atau interaksi antara individu semakin merenggang. Apabila tahap ini semakin parah sampai akhirnya timbul tahap akhir pemutusan.

5. Pemutusan (*Solution/Disolution*)

Tahap pemutusan adalah tahap pemutusan ikatan yang mempertalikan kedua pihak. Pemutusan bisa berupa dampak positif maupun dampak negatif.

6. Perbaiki (*Repair*)

Tahap perbaiki adalah tahap memperbaiki ikatan yang menghubungkan kedua pihak setelah terjadinya perusakan. Perbaiki merupakan bentuk dampak positif yang terjadi setelah terjadi perusakan atau pemutusan.

Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada tahap hubungan keakraban/ *intimacy* dimana pada tahap ini hubungan antar pribadi yang ada terjalin semakin dalam. Komunikasi yang terbangun tidak hanya pada permukaan tapi masuk pada komunikasi yang lebih intim dan lebih terbuka

satu sama lain. Hubungan antarpribadi pada tahap ini bisa menjadi hubungan yang lebih dari sekedar teman berkomunikasi tapi menjadi partner atau pasangan satu sama lain yang sering disebut sebagai hubungan pacaran.

Dalam menjalani pacaran, seringkali individu tidak selalu dapat berdekatan dengan pasangannya, sehingga lebih memilih untuk pacaran jarak jauh. Perbedaan jarak juga bisa menghambat komunikasi yang terjadi karena balasan yang diberikan akan tertunda dan bahkan bisa saja terdistorsi sehingga pesan yang disampaikan mengalami perubahan makna. Hal ini dapat menyebabkan perselisihan antar individu tersebut.

Tak dapat dipungkiri dengan hadirnya telepon pintar yang dapat terhubung dengan internet memudahkan kita melakukan komunikasi, menyebabkan penyebaran dan pertukaran informasi berlangsung dengan lebih cepat. Telepon pintar dan internet ini membantu mereka yang memiliki hubungan jarak jauh untuk tetap menjaga komunikasi agar tetap baik dan mengurangi konflik yang bisa saja terjadi. Walau komunikasi tatap muka tetap lebih efektif namun dengan mediasi teknologi setidaknya komunikasi dapat tetap terjalin dengan baik dan dapat mengurangi faktor-faktor yang dapat memicu konflik.

Perkembangan internet dan telepon pintar saat ini juga membuat mereka bisa secara tidak langsung saling bertemu dan “bersentuhan” satu sama lain. Walaupun kehadiran masing-masing individu saat berkomunikasi tetap menjadi sesuatu yang sangat penting, namun setidaknya dengan segala kemudahan yang ditawarkan, menjalani hubungan pacaran jarak jauh bukan lagi hal yang menakutkan bagi setiap pasangan.

Berangkat dari fenomena diatas, peneliti bermaksud meneliti mengenai komunikasi antarpribadi yang terjadi jika dilakukan dengan mediasi teknologi dan mencoba membantu pasangan-pasangan yang memiliki hubungan jarak jauh agar dapat tetap memiliki hubungan yang harmonis dan mengurangi adanya konflik antara individu-individu tersebut dalam penelitian mengenai **Komunikasi Antar Pribadi Melalui Mediasi Teknologi (Studi Kasus Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Pemanfaatan CMC).**

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:
“Bagaimana pengelolaan komunikasi antarpribadi yang terbangun pada pasangan jarak jauh dengan mediasi teknologi (Computer Mediated Communication)? “

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:
“Mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan komunikasi antarpribadi yang terbangun pada pasangan jarak jauh dengan mediasi teknologi (Computer Mediated Communication).”

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi antarpribadi khususnya mengenai pengelolaan komunikasi yang menggunakan mediasi teknologi pada hubungan romantis berdasarkan *Social presence Theory*.

1.4.2 Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi masyarakat luas dalam menjaga hubungan komunikasi antarpribadinya yang terjalin menggunakan teknologi sebagai mediasi komunikasi sehingga diharapkan jarak bukanlah lagi suatu penghalang dalam suatu hubungan. Selain itu semoga penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengertian-pengertian bagi mereka yang melakukan hubungan jarak jauh.

UMMN